

Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan dan Kemudahan Terhadap Kecemasan Berkomputer Guru SMK Jurusan Akuntansi dalam Mengajar Praktikum Akuntansi Pemerintah

Yanto Darmawan¹, Agus Kuntoro^{2*}

^{1,2}Politeknik YKPN, Yogyakarta - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 21, 2022

Received in revised form December 26, 2022

Accepted December 26, 2022

Available online December 31, 2022

Kata Kunci:

Guru SMK, Kecemasan berkomputer, persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, Siskeudes V.2.

Keywords:

Computer anxiety, perceived ease of use, perceived usefulness, siskeudes v.2, vocational high school teachers.

ABSTRAK

Penelitian ini penting karena penerimaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes V.2) akan menentukan keberhasilan Guru SMK Jurusan Akuntansi pengampu mata pelajaran Praktikum Akuntansi Pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan aplikasi Siskeudes V.2 terhadap kecemasan berkomputer Guru SMK. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data diperoleh melalui kuisioner dari guru SMK yang mengambil pelatihan Siskeudes V.2. Data dianalisis dengan Partial Least Square (PLS) menggunakan Smart PLS 3.0. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan mempengaruhi kecemasan komputer Guru SMK. Sebagian besar responden dari 29 total responden menyatakan bahwa manfaat pelatihan menggunakan aplikasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan dan persepsi kegunaan yang dibutuhkan oleh Guru SMK. Hasil penelitian menunjukkan nilai $R^2 = 39\%$, artinya 39% varian kecemasan berkomputer guru SMK terhadap aplikasi Siskeudes V.2 dipengaruhi oleh variabel persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan. Hasil pengujian hipotesis terdukung pada alpha 5% dengan nilai T Statistics $H_1=2,1519$ dan $H_2=1,7398$ yang mana nilai tersebut sudah di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*). Penelitian ini memberikan kontribusi praktis untuk pelaksanaan pelatihan penggunaan aplikasi perangkat lunak bahwa pelatihan harus bertujuan untuk menciptakan persepsi kemudahan dan kegunaan yang dirasakan sehingga diharapkan menghasilkan dampak kecemasan komputer yang rendah.

ABSTRACT

This research is important because the acceptance of the Siskeudes V.2 application by teachers will determine the success of teachers in teaching. The purpose of this study was to determine the effect of perceived ease and perceived usefulness of the village financial system software (Siskeudes V.2) on computer self-efficacy of vocational high school teachers. This research was a quantitative research, data was obtained through questionnaires from vocational high school teachers who taking the course of Siskeudes V.2. Data were analyzed by Partial Least Square (PLS) using Smart PLS 3.0. Results of this study are perceived ease of use and perceived usefulness affects computer anxiety vocational high school teachers. Most of the 29 respondents stated that the benefits of training using the software needed for training according to the needs and perceptions of usefulness required. The results showed that the value of $R^2 = 39\%$, meaning that 39% of the variance of computerized vocational school teachers' computerized anxiety regarding the Siskeudes V.2 application was influenced by the variables perceived usefulness and perceived convenience. The results of testing the hypothesis are supported at alpha 5% with T Statistics values $H_1=2,1519$ and $H_2=1,7398$ which values are already above 1,64 for the one-tailed hypothesis. This research makes a practical contribution to the implementation of training in the use of software applications that the training should aim to create perceptions of ease and perceived usefulness so that it is expected to produce a low impact of computer anxiety.

* Corresponding author.

E-mail: aguskuntoro@poltekykpn.ac.id (Agus Kuntoro)

1. Pendahuluan

(Kemendikbud, 2018) telah terbit Peraturan Nomor: 464/D.D5/Kr/2018 dari DirJend Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memuat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maupun Madrasah Aliah Kejuruan (MAK). Salah satu muatan yang diatur dalam peraturan tersebut adalah kompetensi keahlian yang harus dimiliki oleh siswa SMK jurusan akuntansi. Kompetensi yang termuat dalam keputusan tersebut merupakan acuan penyelenggaraan kurikulum SMK dan MAK di Indonesia. Untuk mencapai kompetensi keahlian siswa SMK jurusan akuntansi, muatan kurikulum mencakup mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah selama 280 jam pelajaran. Mata pelajaran tersebut membahas akuntansi pada entitas pemerintah daerah, entitas satuan kerja dan entitas desa. Pada entitas desa, praktik pencatatan akuntansi wajib menggunakan aplikasi Siskeudes V.2 yang merupakan aplikasi komputer sistem keuangan desa yang dikembangkan atas kerjasama Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Kementerian Dalam Negeri. Aplikasi tersebut mulai diterapkan pada pemerintah desa di tahun 2015 hingga terakhir muncul versi Siskeudes 2.0.

Para guru SMK jurusan akuntansi menghadapi masalah dalam pembelajaran praktik akuntansi di lembaga pemerintahan desa, yaitu: mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah menggunakan perangkat lunak baru Siskeudes V.2. (Ali & Fadila, 2008) menyatakan bahwa banyak peneliti telah menemukan adanya fenomena kecemasan berkompuler (*computer anxiety*) berupa penolakan terhadap perubahan baru. Penolakan dapat berupa ketakutan akan kegagalan, atas sesuatu yang tidak diketahui, atau ketidakinginan untuk mengubah keadaan yang sedang terjadi. Dalam konteks yang demikian, para guru dimungkinkan untuk mengalami kecemasan berkompuler karena menggunakan aplikasi yang baru.

Untuk meminimalkan munculnya kecemasan berkompuler para guru mengikuti pelatihan aplikasi Siskeudes V.2. Pelatihan tersebut diharapkan menghasilkan persepsi positif bagi para guru tentang kemudahan dan kebermanfaatan aplikasi Siskeudes V.2. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah terdapat pengaruh antara persepsi tentang kemudahan dan persepsi kebermanfaatan Siskeudes V.2 terhadap kecemasan para guru dalam rangka pembelajaran praktikum akuntansi entitas desa.

Penelitian yang mengkaji kecemasan para guru dalam menerima aplikasi Siskeudes belum banyak dilakukan. Pencarian melalui mesin pencari Google cenderung menghasilkan penerimaan Siskeudes oleh selain para guru antara lain oleh (Lusiono & Suharman, 2017), (Widagdo et al., 2020), (Haswindy, 2019), (Pratiwi & Pravasanti, 2020), (Syarwani & Ermansyah, 2020), dan (Febriyani & Suprajitno, 2020). Penelitian ini berbeda dengan penelitian mereka dalam hal fokus penelitian, penelitian mereka menghubungkan antara persepsi kebermanfaatan dan kemudahan dengan penerimaan para pengguna. Sedangkan penelitian ini befokus pada pengaruh kebermanfaatan dan kemudahan terhadap kecemasan para guru untuk menerima aplikasi Siskeudes karena para guru berada pada situasi penggunaan aplikasi komputer yang baru dikenal dan belum pernah menggunakan sebelumnya.

Penelitian ini menjadi penting karena penerimaan terhadap aplikasi Siskeudes V.2 oleh para guru akan menentukan keberhasilan guru dalam mengajar. Penerimaan atau penolakan sistem teknologi komputer oleh calon user merupakan tahapan kritis dalam penerapan sistem teknologi informasi (Compeau & Higgins, 1995). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan aplikasi Siskeudes V.2 terhadap kecemasan berkompuler Guru SMK.

Kecemasan Berkompuler

Kecemasan berkompuler (*computer anxiety*) merupakan kecenderungan seseorang menjadi khawatir ataupun susah, maupun ketakutan menggunakan teknologi informasi dan komputer (Igbaria & Parasuraman, 1989). Kecemasan komputer akan memunculkan kepercayaan negatif tentang komputer, penggunaan komputer maupun penolakan terhadap mesin (Rifa & Gudono, 1999).

Penelitian-penelitian umumnya menghubungkan antara kecemasan komputer dengan keahlian pemakai antara lain penelitian (Harrison & Rainer Jr, 1992), (Rifa & Gudono, 1999) dan (Hatta & Marietza, 2013) dengan tingkat keyakinan diri pemakai antara lain dilakukan oleh Sam *et. al.* (2005), dengan demografi responden antara lain oleh (Ali & Fadila, 2008).

Technology Acceptance Model

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah salah satu teori yang dapat menjelaskan fenomena sebagaimana digambarkan pada bagian pendahuluan. TAM merupakan teori yang banyak

digunakan untuk menjelaskan faktor penentu penerimaan komputer secara umum dan sekaligus menjelaskan perilaku serta sikap pengguna komputer (Davis, 1989).

Menurut TAM, penerimaan sistem terkait dengan teknologi informasi dan komputer dipengaruhi oleh persepsi seseorang tentang kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan persepsi seseorang tentang kemanfaatan (*Perceived Usefulness*). Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Persepsi kemanfaatan merupakan keyakinan seseorang bahwa sistem teknologi informasi akan meningkatkan kinerja dirinya. Kemanfaatan sistem teknologi informasi terlihat dari persepsi seseorang tentang kegunaan sistem teknologi informasi, persepsi bahwa pekerjaan menjadi lebih mudah, persepsi bahwa sistem teknologi informasi merupakan hal yang bermanfaat, menambah produktivitas kerja (Davis, 1989).

Penelitian-penelitian tentang TAM umumnya digunakan untuk menguji keterterimaan aplikasi atau sistem komputer. Dalam konteks menguji keterterimaan aplikasi yang digunakan oleh lembaga pemerintah antara lain oleh (Sayekti & Putarta, 2016), (Budiman & Arza, 2013), (Triana P.W. et al., 2018). Penelitian-penelitian antara lain (Effiyanti et al., 2014) dan (Kesumman & Suardikha, 2016) menunjukkan adanya pengaruh negatif kecemasan berkomputer terhadap persepsi kemudahan. Semakin tinggi kecemasan seseorang untuk menggunakan sistem teknologi komputer maka semakin persepsi seseorang terhadap kemudahan menggunakan komputer akan semakin rendah, demikian juga sebaliknya. (Handayani & Kawedar, 2004), menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara kecemasan komputer dengan kemanfaatan maupun kemudahan penggunaan.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan guna mendeskripsikan persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan aplikasi Siskeudes V.2 terhadap kecemasan berkomputer Guru SMK setelah mengikuti pelatihan. Data yang disajikan berupa narasi dan angka-angka yang dianalisis, lalu dipaparkan dan atau digambarkan sesuai dengan kenyataan agar dapat dijadikan dasar dalam penarikan simpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner kepada guru akuntansi SMK setelah mengikuti pelatihan Siskeudes V.2.

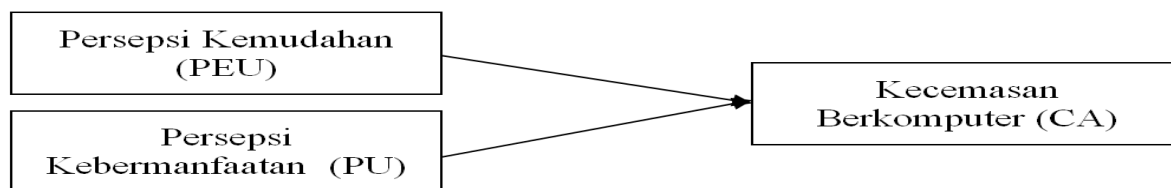
Responden penelitian ini merupakan guru-guru SMK jurusan akuntansi di Kabupaten Sleman yang sedang mengikuti pelatihan aplikasi Siskeudes V.2 yang diselenggarakan selama dua hari di Politeknik YKPN Yogyakarta. Peneliti membagikan kuisioner di akhir pelatihan. Jumlah responden adalah 30 orang namun 1 orang tidak mengisi lengkap sehingga data yang digunakan adalah 29 responden.

Tabel 1. Demografi Responden

Keterangan	n	%tase	
Gender	Laki-laki	4	14%
	Perempuan	25	86%
		29	100%
Pendidikan	S1	22	76%
	S2	7	24%
		29	100%
Pengalaman mengajar	< 5 tahun	4	14%
	5- 10 tahun	3	10%
	10 - 15 thn	4	14%
	> 15 tahun	18	62%
		29	100%
Pengalaman mengajar komputer	0 tahun	10	34%
	1-5 tahun	11	38%
	5- 10 tahun	5	17%
	10-15 thn	2	7%
	> 15 tahun	1	3%
		29	100%
Pelatihan Siskeudes V.2	Tidak pernah	8	28%
	1 kali	18	62%
	2 kali	3	10%
		29	100%

Tabel 1 menunjukkan statistik demografi responden. Dari data demografi perlu dilihat informasi yang menarik, yaitu: terlihat bahwa ditinjau dari pengalaman mengajar komputer, mayoritas (38%) para guru berpengalaman kurang dari 5 tahun dan 34% tidak pernah mengajar komputer. Ditinjau dari pelatihan Siskeudes V.2 yang pernah diikuti baik itu seminar, pelatihan, workshop dan sejenisnya, sebanyak 8 responden (28%) tidak pernah dan 62% pernah mengikuti sebanyak 1 kali.

Penelitian ini menggunakan dua variabel laten dari TAM, yaitu: persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use* - PEU) dan persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*-PU) sebagai variabel independen dan satu variabel dependen kecemasan berkomputer (lihat Gambar 1. Model Penelitian). Persepsi kemudahan diukur menggunakan 3 indikator dari (Davis, 1989), yaitu: mudah mempelajari, mudah untuk menjadi trampil dan mudah menggunakan. Persepsi kebermanfaatan diukur menggunakan 3 indikator dari (Davis, 1989), yaitu: menjadikan pekerjaan lebih efisien, lebih efektif, dan memudahkan pekerjaan. Sedangkan kecemasan berkomputer diukur menggunakan 4 pertanyaan, yaitu: takut membuat kesalahan, takut menghilangkan informasi, takut tidak mampu memberi contoh, dan takut tidak mampu mengajarkan kepada siswa. Instrumen pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* 5 mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.



Gambar 1. Model Penelitian

Data diperoleh peneliti dengan cara membagikan kuisioner kepada para guru SMK yang sedang mengikuti pelatihan aplikasi Siskeudes V.2, sehingga respon kembalian dapat mencapai 100%. Kemudian peneliti mengolah hasil jawaban kuisioner menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Selanjutnya data diimpor ke aplikasi *Smart PLS 3.0* untuk dilakukan proses analisis data. Data kemudian dianalisis berdasarkan *Structural Equation Modelling - Partial Least Square* (SEM-PLS) agar analisa data dapat dilakukan simultan antara hubungan antar variabel maupun hubungan variabel dengan indikator.

Hasil pengolahan data menggunakan PLS akan menghasilkan nilai validitas dan reliabilitas atas dasar pengujian model pengukuran, evaluasi pengujian struktural, dan evaluasi pengujian hipotesis (Jogiyanto & Abdillah, 2009).

Hipotesis

Penelitian ini berlangsung dalam konteks individu yang baru saja mengikuti pelatihan aplikasi Siskeudes V.2. Idealnya para peserta pelatihan akan merasakan kemudahan dalam mengoperasikan Siskeudes V.2 sehingga akan menghasilkan dampak berupa kecemasan berkomputer yang rendah. Semakin tinggi persepsi kemudahan menggunakan Siskeudes V.2, maka semakin rendah kecemasan berkomputer. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis H1. adalah persepsi kemudahan berpengaruh negatif terhadap kecemasan berkomputer.

Penelitian-penelitian antara lain oleh (Igbaria & Parasuraman, 1989), (Effiyanti et al., 2014), dan (Kesumman & Suardikha, 2016) menunjukkan adanya pengaruh negatif kecemasan berkomputer terhadap persepsi kebermanfaatan. Kecemasan seseorang yang semakin tinggi untuk menggunakan sistem teknologi komputer maka semakin rendah persepsi mereka terhadap kebermanfaatan komputer, demikian juga sebaliknya. Individu yang memiliki kecemasan rendah akan merasakan bahwa komputer memiliki manfaat untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya. Penelitian ini dilakukan dalam konteks memperoleh persepsi responden setelah mengikuti pelatihan pengoperasian aplikasi Siskeudes V.2. Pelatihan yang dilaksanakan bertujuan agar responden mengerti dan mampu mengoperasikan aplikasi Siskeudes V.2. Diharapkan responden memiliki persepsi bahwa aplikasi Siskeudes V.2 bermanfaat untuk mengajarkan praktik akuntansi di entitas desa. Sehingga hipotesis H2. dapat dirumuskan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap kecemasan berkomputer.

3. Hasil dan pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 2 berikut ini menunjukkan statistik deskriptif jawaban dari kuisioner yang disajikan dalam angka rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 2. Statistik Jawaban Responden

Indikator pertanyaan	Rerata	Standar Deviasi
PEU1 Mempelajari tata cara penggunaan aplikasi SISKEUDES V.2 merupakan hal mudah bagi saya	3,93	0,37
PEU2 Bagi saya, aplikasi SISKEUDES V.2 mudah dioperasikan	4,10	0,41
PEU3 Terampil menggunakan SISKEUDES V.2 merupakan hal mudah bagi saya	3,55	0,57
CA1 Saya takut menyebabkan sebagian informasi di dalam aplikasi SISKEUDES V.2 hilang karena menekan tombol yang salah.	2,45	0,74
CA2 Saya takut menggunakan aplikasi SISKEUDES V.2 karena takut membuat kesalahan yang tidak dapat saya perbaiki.	2,34	0,72
CA3 Saya takut tidak mampu mencontohkan cara menggunakan aplikasi SISKEUDES V.2 kepada siswa.	2,45	0,74
CA4 Saya takut tidak mampu mengajarkan aplikasi SISKEUDES V.2 kepada siswa.	2,41	0,68
PU1 Aplikasi SISKEUDES V.2 membuat saya mengajar akuntansi lembaga pemerintahan desa menjadi lebih efisien	4,24	0,44
PU2 Aplikasi SISKEUDES V.2 menjadikan saya lebih efektif dalam mengajar akuntansi lembaga pemerintahan desa	4,38	0,49
PU3 Aplikasi SISKEUDES V.2 memudahkan saya dalam mengajar akuntansi lembaga pemerintahan desa	4,34	0,48

Hasil Evaluasi Model Pengukuran

Model pengukuran dievaluasi melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas konvergen dilihat dari nilai AVE dan faktor *loading* dan validitas diskriminan yang dilihat dari nilai korelasi variabel laten. Pengujian reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dan nilai *Composite Reliability*.

Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen dilakukan yang pertama dengan melihat nilai faktor-faktor muatan (*loading factor*) yang termuat dalam output *Cross Loading Smart PLS 3.0*. Nilai *loading* faktor harus lebih besar dari 0,5 dan nilai AVE harus lebih besar dari 0,5. Nilai *loading* faktor >0,5 dianggap nilai signifikan secara praktikal. Apabila indikator bernilai kurang dari 0,5 maka indikator tersebut dikeluarkan dari model pengukuran karena tidak bermanfaat bagi konstruk (Jogiyanto & Abdillah, 2009).

Tabel 3 menunjukkan hasil keluaran PLS untuk nilai *cross loading* setelah indikator-indikator bernilai lebih kecil dari 0,5 dikeluarkan. Selanjutnya tampak bahwa masing-masing indikator pada sebuah konstruk memiliki nilai *loading* faktor >0,5 dan tiap indikator telah bernilai lebih besar dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya.

Tabel 3. Cross Loading

Indikator	Konstruk		
	CA	PEU	PU
CA1	0,92	- 0,50	- 0,40
CA2	0,87	- 0,60	- 0,33
CA3	0,95	- 0,47	- 0,51
CA4	0,95	- 0,53	- 0,52
PEU1	- 0,61	0,89	0,36
PEU2	- 0,36	0,78	0,33
PEU3	- 0,36	0,78	0,36
PU1	- 0,33	0,43	0,81
PU2	- 0,47	0,42	0,98
PU3	- 0,49	0,35	0,95

Validitas konvergen dilihat juga dari nilai AVE setiap konstruk. Tabel 4 memperlihatkan nilai AVE untuk setiap konstruk tampak lebih besar dari 0,5. Nilai AVE Konstruk CA adalah sebesar 0,85, PEU sebesar 0,67, dan PU sebesar 0,84. Dengan demikian indikator pada konstruk telah konvergen yang berarti indikator mengukur secara valid konstraknya.

Tabel 4. AVE, Composite Reliability, R-Square, dan Cronbach's Alpha

	AVE	Composite Reliability	R-Square	Cronbachs Alpha
CA	0,85	0,96	0,39	0,94
PEU	0,67	0,86		0,76
PU	0,84	0,94		0,90

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dievaluasi melalui nilai faktor muatan (*loading factor*) dengan kriteria nilai faktor *loading* indikator pada suatu konstruk harus bernilai lebih tinggi dibandingkan indikator pada konstruk lainnya (Jogiyanto & Abdillah, 2009). Pada tabel 3 terlihat bahwa faktor *loading* semua indikator yang mengukur sebuah konstruk lebih besar dari 0,5 dan telah bernilai lebih tinggi bila dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya. Sebagai contoh faktor *loading*, yaitu: CA1 pada konstruk CA adalah sebesar 0,92 lebih tinggi dari pada faktor *loading* pada konstruk lain, yaitu: konstruk PEU sebesar -0,50 dan konstruk PU sebesar -0,40.

Reliabilitas

Konstruk memenuhi kriterial reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* telah lebih tinggi dari 0,60 dan *Composite Reliability* bernilai lebih tinggi dari 0,70 (Hartono dan Abdillah (2009), Melalui tabel 4 terlihat bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk bernilai lebih besar dari 0,7, tertinggi pada konstruk kecemasan berkomputer (CA) sebesar 0,96 dan terendah untuk konstruk persepsi kemudahan (PEU) sebesar 0,86. Melalui tabel 4 juga terlihat nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing konstruk telah lebih besar dari 0,6, tertinggi pada konstruk kecemasan berkomputer (CA) sebesar 0,94 dan terendah pada konstruk persepsi kemudahan (PEU) sebesar 0,76.

Pengujian Model Struktural

Hasil olah data dalam penelitian ini menunjukkan nilai R² adalah sebesar 0,39 (39%) yang bermakna bahwa sekitar 39% varian kecemasan berkomputer para guru SMK terhadap aplikasi Siskeudes V.2 dipengaruhi oleh variabel persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan. Dengan demikian sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Signifikansi pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai koefisien path atau yang biasa disebut dengan istilah *inner model*. Uji hipotesis satu arah digunakan dalam penelitian ini, karena pada hipotesis telah ditentukan arah penelitiannya. Nilai t-statistik di atas 1,64 pada alpha 5% untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) dan di atas 2,33 pada alpha 1% untuk hipotesis satu ekor (Hartono dan Abdillah, 2009).

Hasil pengujian hipotesis sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5, tampak bahwa dua hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: H1 dan H2 terdukung pada alpha 5%.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Jalur	Original Sample	T Statistics	Keputusan
H1	PEU > CA	-0,448	2,1519	Terdukung
H2	PU > CA	-0,288	1,7398	Terdukung

4. Simpulan dan saran

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk menginvestigasi pengaruh persepsi kemudahan dan juga persepsi kebermanfaatan terhadap kecemasan berkomputer para guru SMK jurusan akuntansi setelah mereka mengikuti pelatihan aplikasi Siskeudes V.2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dua hipotesis penelitian ini terdukung. Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat persepsi kemudahan berpengaruh negatif terhadap kecemasan berkomputer. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai statistik, yaitu: 2,1519 lebih besar dari nilai T hitung, yaitu: 1,64. Nilai original sampel negatif menunjukkan bahwa pengaruhnya adalah negatif, oleh karena itu hipotesis 1 terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Effiyanti et al., 2014) dan (Kesumman & Suardikha, 2016).

Penelitian ini menunjukkan bukti bahwa hipotesis 2 terdukung, hal ini mengandung makna bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap kecemasan komputer, nilai negatif menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh negatif terhadap kecemasan berkomputer. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Effiyanti et al., 2014). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh negatif terhadap kecemasan berkomputer oleh karena itu semakin tinggi persepsi kemudahan akan semakin rendah kecemasan berkomputer dan sebaliknya semakin rendah persepsi kemudahan akan semakin tinggi tingkat kecemasan berkomputer. Kesimpulan berikutnya adalah persepsi kebermanfaatan berpengaruh negatif terhadap kecemasan berkomputer.

Saran

Penelitian ini dilakukan dalam konteks responden yang memberi jawaban setelah mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi Siskeudes V.2. Dalam konteks pelatihan aplikasi perangkat lunak maka pelatihan hendaknya bertujuan membuat peserta memiliki persepsi kemudahan. Responden yang merasakan kesulitan ketika menggunakan aplikasi Siskeudes V.2 maka akan memunculkan kekhawatiran tidak mampu mengajar dengan baik aplikasi tersebut di kelas. Demikian juga dengan persepsi kebermanfaatan yang rendah akan menghasilkan kecemasan berkomputer. Untuk itu bagi para instruktur pelatihan wajib berupaya untuk mengemas materi maupun penyampaian pelatihan dengan baik agar dapat membantu terpenuhinya kebutuhan peserta pelatihan. Sehingga tingkat kecemasan berkomputer peserta pelatihan akan dapat dikurangi sampai dengan tingkat yang rendah.

Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah responden tidak terlampaui banyak karena terbatas sesuai peserta pelatihan. Penelitian berikutnya perlu menambah responden terutama para guru SMK yang mampu mata pelajaran praktikum akuntansi pada jurusan akuntansi dan keuangan lembaga dengan menggunakan aplikasi Siskeudes V.2. Penelitian ini menghasilkan kontribusi praktis bagi pelaksanaan pelatihan penggunaan aplikasi perangkat lunak bahwa hendaknya pelatihan memiliki tujuan untuk menimbulkan persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan sehingga diharapkan menghasilkan dampak kecemasan berkomputer yang rendah.

Daftar Rujukan

- Ali, S., & Fadila. (2008). Kecemasan Berkomputer (Computer Anxiety) Dan Karakteristik Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi Ke-11, Pontianak*, 1-35.
- Budiman, F., & Arza, F. I. (2013). Pendekatan Technology Acceptance Model Dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. *Wahana Riset Akuntansi*, 1(1), 87-110. <http://ejournal.fip.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/2315>
- Compeau, D. R., & Higgins, C. A. (1995). Computer Self-Efficacy: Development of a Measure and Initial Test. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 19(2), 189-211.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319-339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Effiyanti, T., Stats, S., & Sawiji, H. (2014). Pengaruh Computer Anxiety Dan Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Technostress Pada Guru Smk Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 13863.
- Febriyani, K., & Suprajitno, D. (2020). Analisis Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penggunaan Sistem Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 515-528. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.625>
- Handayani, S., & Kawedar, W. (2004). Pengaruh Komputer Mikro Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Auditor. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 01(01), 50-65.
- Harrison, A. W., & Rainer Jr, R. K. (1992). The influence of individual differences on skill in end-user computing. *Journal of Management Information Systems*, 9(1), 93-111.
- Haswindy, S. (2019). *SISKEUDES DI PROVINSI JAMBI Testing the Acceptance of Technological Application of Siskeudes in Jambi Province E-gov dalam wilayah perkotaan dan perdesaan adalah komunitas informasi dan faktor-faktor*. 3(12), 591-609.
- Hatta, M., & Marietza, F. (2013). Kecemasan dalam Penggunaan Software Akuntansi dari Perspektif Gender dan Pengaruhnya terhadap Keahlian Pemakai dengan Locus Of Control sebagai Variabel Moderasi.

Simposium Nasional Akuntansi XVI, September 2013, 4067-4565.
<http://repository.unib.ac.id/id/eprint/6414>

- Igbaria, M., & Parasuraman, S. (1989). Influence of Demographic Factor and Personality to End User Computing In Microcompute. *Journal of Accounting Research*, 15(3), 373-388.
- Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2009). *Konsep dan aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk penelitian empiris*. BPFE Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Kemendikbud. (2018). *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. July, 1-23.
- Kesumman, P. M., & Suardikha, I. M. S. (2016). Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pegawai Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1115-1144.
- Lusiono, E. F., & Suharman. (2017). Lingkungan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 163-172.
- Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. (2020). Analisis Penggunaan Siskeudes dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 217-223.
- Rifa, D., & Gudono, G. (1999). Pengaruh Faktor Demografi dan Personality terhadap Keahlian dalam End-User Computing. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2(1).
- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 196-209. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3075>
- Syarwani, A., & Ermansyah, E. (2020). Analisis Penerimaan Teknologi Sistem Keuangan. *Program Studi Teknologi Pendidikan*, 4, 1-13.
- Triana P.W., K. S., Kurniawan, P. S., & Dewi, P. E. D. M. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Computer Self Efficacy, dan Kesesuaian Tugas Terhadap Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa-desa Penerima Dana Desa Se-Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa AKuntansi)*, 9(3), 63-72.
- Widagdo, A. K., Ika, S. R., & Satria, S. (2020). Jurnal Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 32-44. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jab.v20i1.507>